

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan dan sesuai dengan fokus penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tujuan dari penerapan Metode tabarak dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an pada anak usia dini di Lembaga Rutaba Sawojajar Malang meliputi 3 hal, yakni instal Al-Qur'an dalam diri anak sejak usia dini, menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak anak usia dini, dan mengoptimalkan serta memaksimalkan kemampuan dalam diri anak pada masa *golden age* untuk menghafal Al-Qur'an.
2. Dalam upaya mencapai tujuan dari penerapan metode tabarak di Lembaga Rutaba Sawojajar Malang, maka kurikulum yang diterapkan mencakup beberapa hal yakni syarat penerimaan pengajar dan santri, Level dan jadwal pembelajaran, Materi hafalan, dan ujian tahfidh.
3. Proses penerapan metode tabarak dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an pada anak usia dini meliputi langkah-langkah ketika menghafalkan Al-Qur'an, media pembelajaran yang digunakan, dan kegiatan penunjang hafalan Al-Qur'an. Adapun langkah-langkah menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode tabarak yakni: a) Diperdengarkan murottal para syeikh, b) Ditalqin sembari dengan isyarat gerakan, c) Melafalkan bersama-sama, d) Menyetorkan hafalan, e) murojaah bersama, f) menambah materi baru. Media yang digunakan di Lembaga Rutaba ini adalah berupa perangkat keras (proyektor dan komputer) dan perangkat lunak (VCD program Al-Qur'an, VCD murottal para syeikh, dan kisah teladan). Kemudian kegiatan penunjang hafalan Al-Qur'an terdapat *murojaah subuh* dan *rihlah* (outing class).

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan implikasi secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode tabarak dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an pada anak usia dini didasarkan pada kurikulum yang disusun oleh Syekh Kamil el-Laboody yang mana mencakup media, kegiatan penunjang hafalan, dan perincian materi hafalan sesuai dengan levelnya. Menghafal Al-Qur'an dengan metode tabarak dimulai dengan mendengarkan murottal para syekh, ditalqin disertai dengan isyarat gerakan sesuai makna ayat, melafalkan bacaan, menyetorkan hafalan, murojaah bersama dan ziyadah hafalan. Bisa disimpulkan metode tabarak adalah hasil kolaborasi dari metode tasmi', talqin, takrir, talaqqi, dan isyarat gerakan yang disesuaikan dengan perkembangan anak usia dini.

2. Implikasi Praktis

- Pengenalan metode tabarak sudah saatnya merambah ke lembaga-lembaga tahfidh lainnya, baik lembaga formal maupun informal, terlebih lagi pada masa modern seperti ini aplikasi dari metode menghafal khusus untuk anak balita dan usia dini yang optimal serta mencapai kualitas yang baik memang sangat diperlukan. Sebab saat ini banyak metode menghafal Al-Qur'an, namun yang dikhususkan kepada balita dan anak usia dini secara sistematis serta mampu memiliki output kualitas hafalan yang baik dirasa masih jarang.
- Metode tabarak ini cocok diadopsi di lembaga-lembaga formal maupun non formal. Jika di lembaga formal, bisa dimanfaatkan bagi lembaga yang memilih program unggulan hafalan sebagai syarat sebuah kelulusan.

C. Saran

Sebagai salah satu bentuk menjaga kemurnian Al-Qur'an melalui menghafal Al-Qur'an, rumah tahfidh khususnya Rutaba Sawojajar Malang harus terus berupaya mengupgrade dan mengevaluasi beberapa kekurangan dari penerapan Metode Tabarak. Diantaranya target capaian setiap level untuk anak usia dini bisa disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi anak, sehingga fokus output yang dihasilkan tidak hanya kepada pencapaian target hafalan namun juga pada kualitas hafalan. Juga terus berupaya mensupport dan menggerakkan anak usia dini untuk memulai menghafal agar bisa berhasil mencetak kader-kader ahlul qur'an yang siap mensyiarkan kalam Allah melalui Al-Qur'an.